

## STEREOTIPE PADA GAMBAR ANAK USIA 7-9 TAHUN DI KARANGMALANG, YOGYAKARTA

### THE STEREOTYPES OF 7-9 YEARS OLD CHILDREN'S DRAWINGS AT KARANGMALANG, YOGYAKARTA

Oleh: Ines Frilyandini, NIM 14206241018, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta (frilyandini@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis bentuk dan penyebab stereotipe pada gambar anak usia 7-9 tahun di Karangmalang, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian difokuskan pada bentuk dan penyebab stereotipe pada gambar anak usia 7-9 tahun di Karangmalang, Yogyakarta. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan enam anak yang terlihat dominan memiliki bentuk stereotipe dalam karyanya yakni: Athaya Hufardz, Chelsea Micellova Switana Nainggolan, Fikri Alfiandi Fachrozi, Hanum Aura Balques, Rizki Achmad Jahfal, dan Faiz Atha Putra Setyawan. Bentuk stereotipe yang muncul berupa perulangan objek dan pengulangan unsur. Penyebab stereotipe pada gambar anak adalah ketertarikan terhadap permainan dalam ponsel, permainan sepak bola, tokoh-tokoh tertentu, lingkungan masyarakat, dan keluarga.

Kata kunci: Stereotipe dan Gambar Anak Usia 7-9 Tahun.

#### Abstract

*The aim of this research was to describe and to analyze the forms and the cause of the stereotypes upon 7-9 years old children's drawings at Karangmalang, Yogyakarta.*

*The type of this reasearch is descriptive-qualitative. The subjects of this research is 17 children ranged from 7 to 9 years old in age. This research was focused to identify the forms and the cause of the stereotypes upon 7-9 years old children's drawings at Karangmalang, Yogyakarta. The data was acquired with techniques such as observation, interview, and documentation at several drawing samples of 7-9 years old at Karangmalang, Yogyakarta. The data was analyzed with data reduction, data presentation, and data conclusion. The data validity was acquired through participation extention and observation tenacity. The result of this research showed that six children that looked dominant have stereotypical forms in their drawings, which was: Athaya Hufardz, Chelsea Micellova Switana Nainggolan, Fikri Alviandi Fachrozi, Hanum Putra Balques, Rizky Achmad Jahfal, and Faiz Atha Putra Setyawan, have different forms of stereotypes. The forms of occurring stereotypes were object repetitions and element repetitions. The cause of the stereotypes of children's drawings were the interest towards mobile phones games, football, certain figures and characters, society and family.*

*Keywords: Stereotypes and 7-9 years old children's drawings.*

## PENDAHULUAN

Yogyakarta adalah kota pelajar yang kaya akan nilai-nilai budaya. Kini kota Yogyakarta telah mengalami kemajuan, dari segi pendidikan, teknologi, sosial, religi, dan kesenian. Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang mewajibkan mahasiswa melakukan penelitian guna memenuhi persyaratan studi.

Yogyakarta memiliki sebuah Padukuhan yaitu Padukuhan Karangmalang terletak di Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY. Wilayah ini sangat diminati banyak mahasiswa karena lokasinya dekat dengan gedung perkuliahan. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa anak adalah:

”Anak adalah seorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih beraa dalam kandungan. Perlindungan anak merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh berkembang secara optimal sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Anak-anak pada dasarnya adalah generasi yang kreatif, memiliki imajinasi tinggi, bebas dalam berfikir dan memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga tidak sedikit anak yang senang bertanya serta menceritakan sesuatu melalui gambar sesuai dengan kreativitasnya anak tersebut. Kreativitas anak dalam menggambar pada masa ini diartikan sebagai kemampuan anak

menemukan, menciptakan, membuat rancangan ulang, dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru.

Menurut Pengamatan anak usia 7-9 tahun di Karangmalang, Yogyakarta ini menggambar bentuk dengan cara yang sama dan terjadi secara berulang-ulang. Berdasarkan uraian masalah di atas perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai bentuk, dan penyebab terjadinya stereotipe pada gambar anak khususnya anak usia 7-9 tahun di Karangmalang, Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian mengenai “Stereotipe pada gambar anak usia 7-9 tahun di Karangmalang, Yogyakarta” menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2011: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai stereotipe gambar anak usia 7-9 tahun di lakukan di Padukuhan Karangmalang, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2018 hingga April 2018.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak usia 7-9 tahun di Karangmalang, Yogyakarta sejumlah tujuh belas anak. Objek penelitian ini adalah gambar ciptaan anak usia 7-9 tahun di Karangmalang, Yogyakarta yang mengalami pengulangan bentuk.

### Prosedur

Dalam penelitian stereotipe pada gambar anak usia 7-9 tahun di Padukuhan Karangmalang, Yogyakarta ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Lofland (Moleong, 2004: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Suhasmi (1992:102) menyatakan bahwa yang disebut sumber data dalam penelitian ini ialah “subjek” dari mana data diperoleh. Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data, dengan demikian data disebut informan yaitu orang yang member informasi dan jawaban dari pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan.

Data penelitian diperoleh dari dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan responden atau informan lapangan yang berkaitan dengan penelitian ini guna mendapatkan informasi mengenai hobi anak, dan kebiasaan sehari-hari anak. Narasumber yang dimaksud adalah anak usia 7-9 tahun dan orang tua. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya diantaranya buku-buku anak, dokumen/karya gambar anak yang masih tersimpan, penelitian yang relevan dan sumber lain yang relevan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa catatan anekdot (*necdotal record*) berupa buku mengenai bentuk

dan penyebab terjadinya stereotipe pada gambar anak usia 7-9 tahun di Karangmalang, Yogyakarta. Peralatan mekanis (*mechanical device*) yang digunakan untuk mengambil dokumentasi dalam penelitian ini berupa ponsel dan kamera digital. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Moleong (2006: 280) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, katagori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data. Miles dan Humberman (dalam Moleong, 2009: 307) mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan oleh peneliti melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian, ada penyederhanaan, menggolongkan, dan membuang data yang tidak relevan. Setelah data disusun dalam satuan-satuan kemudian data yang telah dikategorikan, dipisahkan dalam suatu data, yaitu klasifikasi data, hal ini dilakukan untuk menyaring data yang diperlukan agar spesifik dengan pokok kajian dan akurat. Reduksi data fokus masalah penelitian yaitu mengkaji bentuk dan penyebab terjadinya stereotipe pada gambar anak usia 7-9 tahun di Karangmalang, Yogyakarta.

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian penelitian data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, analisis dokumen yang ada, dan wawancara terhadap orang tua, dan

anak. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wacana naratif (pencerahan kronologis) yang merupakan penyederhanaan bentuk informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk uraian setelah itu data disimpulkan, sehingga diperoleh catatan yang sistematis dan bermakna sesuai dengan fokus penelitian mengenai mengkaji bentuk dan penyebab terjadinya stereotipe pada gambar anak usia 7-9 tahun di Karangmalang, Yogyakarta dan menentukan strategi bimbingan yang tepat. Kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

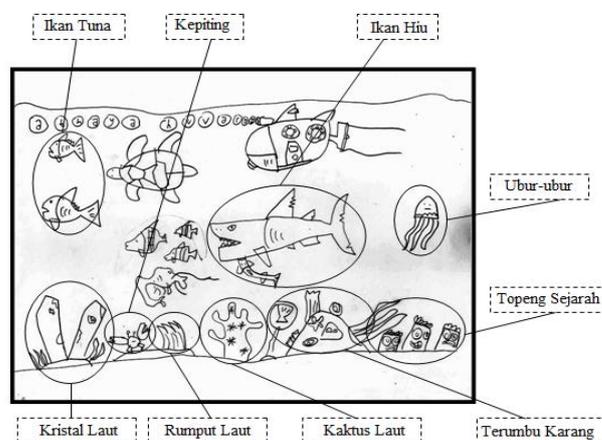
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai bentuk dan penyebab stereotipe pada gambar anak usia 7-9 tahun memperoleh hasil berupa enam anak yang memiliki kecenderungan menggambar bentuk dengan cara yang sama dan terjadi secara berulang-ulang. Pengulangan yang terjadi yaitu pengulangan objek dan pengulangan unsur.

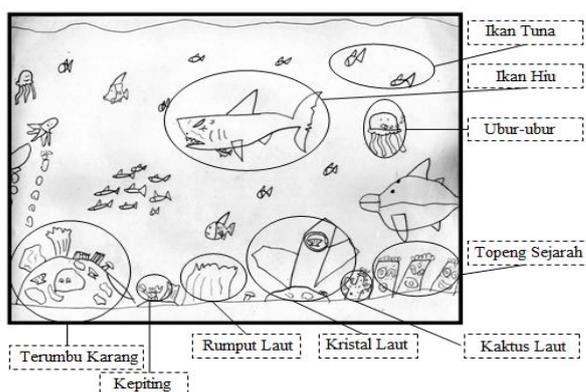
#### 1. Bentuk Stereotipe pada Gambar Anak Usia 7-9 Tahun

Pengulangan ini terjadi pada karya Athaya Hufardz, Chelsea Micellova Switana Nainggolan, Fikri Alfiandi Fachrozi, Hanum Aura Balques, Rizki Achmad Jahfal, dan Faiz Atha Putra Setyawan.

Berikut Karya Athaya Hufadz:



Gambar 1: Karya pertama "Hiu dan Lemora"  
Sumber: Dokumentasi Penulis

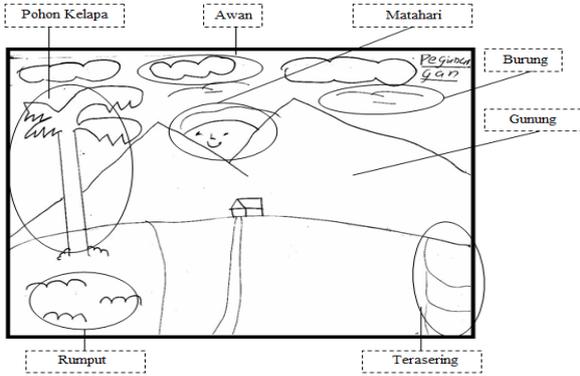


Gambar 2: Karya kedua "Dunia Air"  
Sumber: Dokumentasi Penulis

Karya pertama adalah karya Athaya Hufard. Pada karya Athaya Hufard ini terjadi pengulangan objek, dapat dilihat pada bentuk garis ikan tuna, dan terumbu karang. Pengulangan unsur dilihat pada bentuk rumput laut yang menyerupai rumput di taman, dan topeng sejarah yang menyerupai kepala manusia. Dalam topeng sejarah terdapat mata dan mulut. Athaya Hufard cukup kreatif dalam membuat gambar, ia mampu menuangkan pikirannya mengenai objek yang ia gemari.

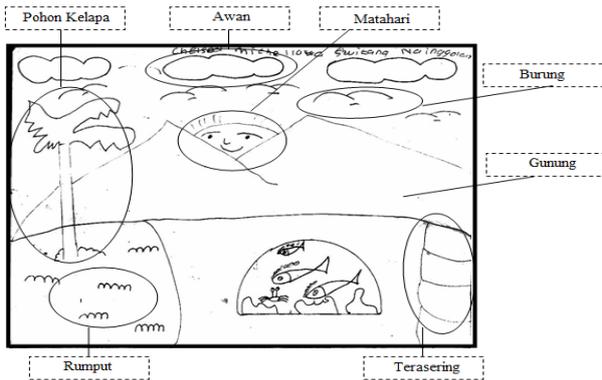
bahwa daun kelapa karya Chelsea Micellova Switana Nainggola lebih menyerupai daun pisang.

Berikut karya Chelsea Micellova Switana Nainggola:



Gambar 3. Karya Pertama "Rumahku di Lereng Gunung"

Sumber: Dokumentasi Penulis

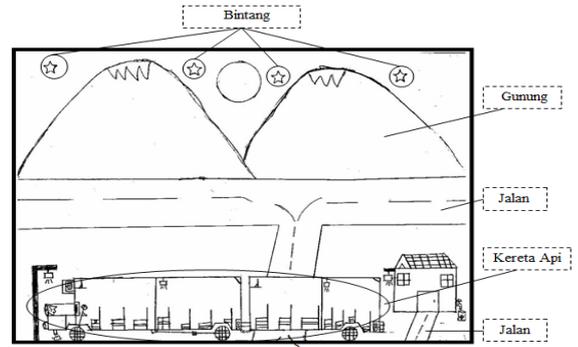


Gambar 4. Karya kedua "Pegunungan"

Sumber: Dokumentasi Penulis

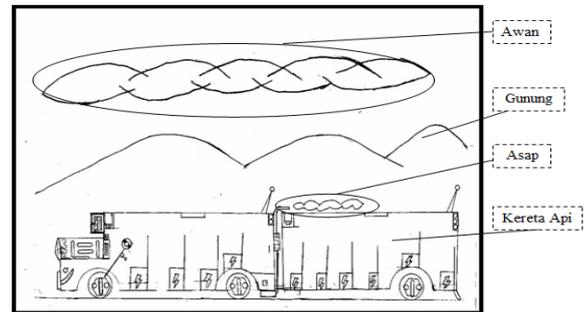
Karya kedua adalah karya Chelsea Micellova Switana. Pada karya Chelsea Micellova Switana terjadi pengulangan objek dapat dilihat pada Pengulangan objek dapat dilihat pada objek awan, burung, dan rumput pada gambar pertama dan kedua karya ini terjadi pengulangan bentuk awan, burung, dan dua gunung seperti segi tiga. Pengulangan unsur dapat kita lihat pada bentuk matahari yang memiliki mata, hidung, mulut menyerupai wajah manusia. Daun pada gambar Chelsea Micellova Switana Nainggola ini juga mengalami pengulangan unsur. Dapat kita lihat

Karya adalah karya Chelsea Micellova Switana Nainggola:



Gambar 5: Karya Pertama "Kereta Mini pada Malam Hari"

Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 6: Karya kedua "Kereta Mini"

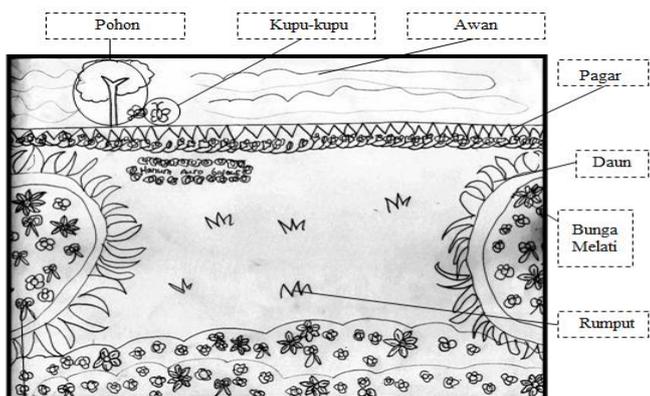
Sumber: Dokumentasi Penulis

Karya ketiga adalah karya Fikri Alfiandi Fachrozi. Pengulangan pada karya Fikri Alfiandi Fachrozi muncul secara bertahap, diawali dengan bentuk kereta. Bentuk kepala kereta memiliki kesamaan, dengan cerobong asap lampu dan stir untuk mengemudikan kereta.

Pengulangan objek dalam karya Fikri Alfiandi Fachrozi dapat dilihat pada bentuk bintang dan bentuk kereta. Bentuk bintang yang digambarkan secara berulang-ulang, begitu pula bentuk kereta di gambarkan secara berulang-ulang. Pengulangan unsur terlihat pada bentuk

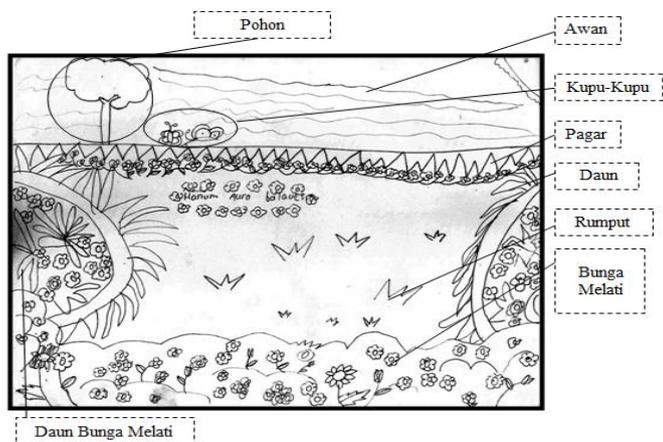
jalan di depan rumah dan jalan di sebelah gunung. Asap kereta yang bentuknya menyerupai awan diatas, bentuk roda yang menyerupai kancing baju. Berdasarkan kedua bentuk kedua karya Fikri Alfiandi Fachrozi dapat disimpulkan bahwa karyanya mengalami stereotipe.

Berikut karya Hanum Aura Balques:



Gambar 7: Karya Pertama "Taman Bunga Melati"

Sumber: Dokumentasi Penulis

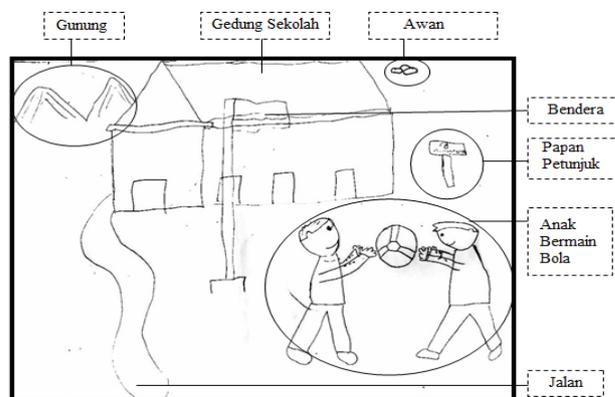


Gambar 8: Karya kedua "Taman Bunga Melati"

Sumber: Dokumentasi Penulis

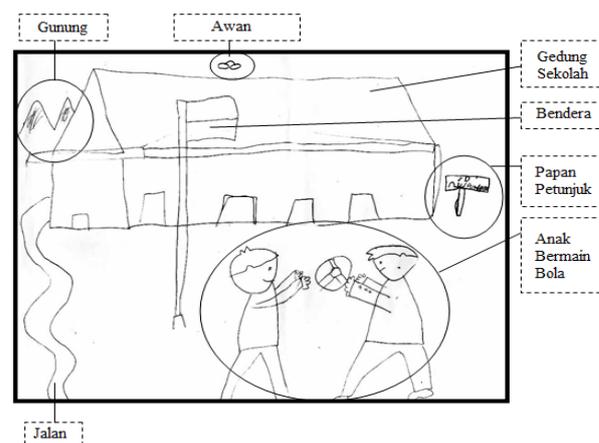
Karya keempat adalah karya Hanum Aura Balques. Dapat dilihat pengulangan bentuk dan ukuran bunga. Anak begitu hafal dengan karakter ini karena ia sering menggambar objek tersebut. Selain itu rumput, pagar. Pengulangan unsur dilihat pada bentuk bunga yang menyerupai pita, dan pohon yang menyerupai huruf "Y". Hanum Aura Balques menggambar sesuai dengan apa yang telah dihafalkan. Berdasarkan kedua karya

Hanum Aura Balques yang telah diciptakan dapat disimpulkan bahwa Hanum Aura Balques mengalami stereotipe.



Gambar 9: Karya Pertama "Bermain Bola"

Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 10: Karya kedua "Bermain Bola"

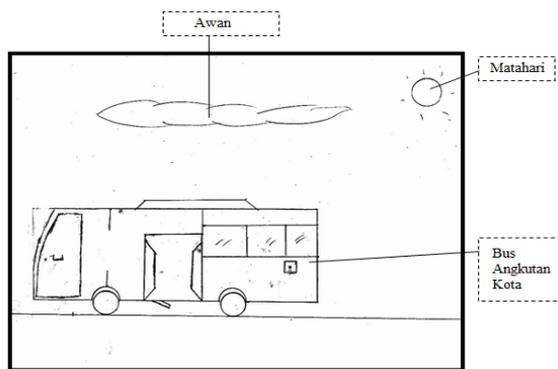
Sumber: Dokumentasi Penulis

Karya kelima adalah karya Rizki Achmad Jahfal. Dalam karya Rizki Achmad Jahfal terdapat dua anak berjenis kelamin laki-laki sedang bermain. Ia selalu bermain bola di tengah lapangan saat jam istirahat. Pengulangan pada karya Rizki Achmad Jahfal secara bertahap, diawali dengan pengulangan objek pada bentuk papan petunjuk, gedung sekolah, awan, anak-anak bermain bola, tangan bendera dan jalan. Anak begitu hafal dengan bentuk-bentuk objek ini. Karena bermain bola adalah hobi Rizki Achmad Jahfal, maka ia termotivasi untuk

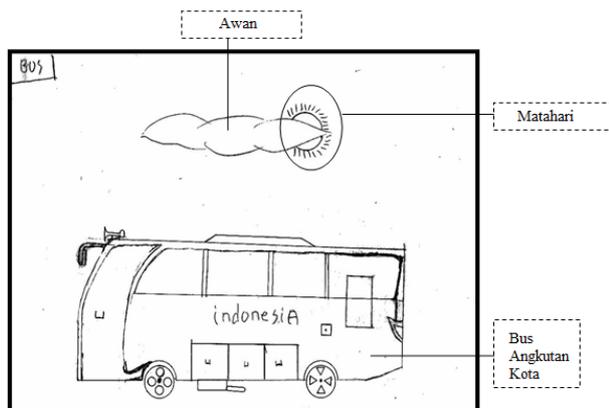
menggambar apa yang sering ia lakukan, selain itu dapat dilihat pada bentuk gunung, dan pintu pada gedung sekolah juga mengalami pengulangan objek. Rizki Achmad Jahfal tidak mengalami pengulangan unsur.

Berdasarkan kedua karya yang telah diciptakan dapat disimpulkan bahwa Rizki Achmad Jahfal mengalami pengulangan objek.

Berikut karya Faiz Atha Putra Setyawan:



Gambar 11. Karya pertama “Bus Angkutan Kota”  
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 12. Karya kedua “Bus Pariwisata”  
Sumber: Dokumentasi Penulis

Karya keenam adalah karya Faiz Atha Putra Setyawan. Bentuk awan dan matahari dalam kedua ini memiliki karakteristik yang sama. Bentuk bus dalam karya ini juga menyerupai persegi panjang dengan roda berbentuk lingkaran menyerupai kancing baju. Kedua karya Faiz Atha Putra Setyawan memiliki kesamaan bentuk dan tema. Pengulangan pada karya Faiz Atha Putra Setyawan muncul secara

bertahap, diawali dengan pengulangan pada bentuk dan ukuran bus. Anak begitu hafal dengan alat-alat transportasi namun ia lebih suka menggambar bus sehingga ia menggambar objek tersebut. Pengulangan objek dapat dilihat pada bentuk dan ukuran awan, matahari, jendela, ban, dan pintu pada bus. Pengulangan unsur dilihat pada bentuk roda yang bulat menyerupai bola dan kancing baju. Karya Faiz Atha Putra Setyawan sudah memiliki cerita yang jelas. Berikut ini karya Faiz Atha Putra Setyawan. Berdasarkan kedua karya yang telah diciptakan dapat disimpulkan bahwa Faiz Atha Putra Setyawan mengalami pengulangan objek dan pengulangan unsur.

## 2. Penyebab Terjadinya Stereotipe pada Gambar Anak Usia 7-9 Tahun

Athaya Hufardz adalah anak yang memiliki hobi menggambar. Pengulangan yang terjadi pada gambar Athaya Hufardz disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yang menyebabkan terjadinya stereotipe pada karya Athaya Hufardz adalah kurangnya motivasi dalam menciptakan bentuk-bentuk baru sehingga karya Athaya Hufardz mengalami pengulangan objek dan pengulangan unsur. Faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya pengulangan dalam karya Athaya Hufardz adalah kecenderungan bermain Alat Komunikasi seperti ponsel menyebabkan anak menggambar bentuk dengan cara yang sama dan dilakukan secara berulang-ulang. Permainan *game* pada ponsel dan laptop milik orang tuanya. Athaya Hufardz sering sekali menggambarkan tokoh ikan dan *zombie*. Objek tersebut ia dapat dari yang setiap hari ia

mainkan. Hal tersebut yang menyebabkan Athaya Hufardz menggambar bentuk secara berulang-ulang.

Kedua Chelsea Micellova Switana Nainggolan. Chelsea Micellova Switana Nainggolan adalah anak yang memiliki hobi bermain. Ia tidak begitu menyukai kegiatan menggambar. Terjadi pengulangan bentuk dan pengulangan objek dalam beberapa karyanya. Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan terjadinya stereotipe adalah ketertarikan terhadap objek baru dan bakat Chelsea Micellova Switana Nainggolan. Faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya stereotipe adalah keluarga yang kurangnya perhatian dalam hal belajar. Orang tua juga kurang memberi dorongan kepada Chelsea Micellova Switana Nainggolan untuk belajar.

Kedua karya Fikri Alfiandi Fachrozi. Fikri Alfiandi Fachrozi adalah anak yang memiliki hobi bermain *game*. Selain bermain *game* Fikri Alfiandi Fachrozi juga sering menonton film *Thomas and Friends*. Ia begitu mengidolakan tokoh Thomas. Faktor internal yang menyebabkan terjadinya stereotipe pada karya Fikri Alfiandi Fachrozi adalah minat dalam menciptakan objek baru. Melalui film tersebut Fikri Alfiandi Fachrozi menggambar kereta api secara berulang-ulang. Faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya stereotipe pada gambar adalah kecenderungan bermain Alat Komunikasi seperti ponsel menyebabkan anak menggambar bentuk dengan cara yang sama dan dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu kurangnya motivasi dari orang tua dalam hal menggambar

menyebabkan anak menggambar bentuk secara berulang-ulang.

Ketiga karya Hanum Aura Balques. Hanum Aura Balques merupakan anak yang memiliki hobi menari. Menurut cerita Hanum Aura Balques pernah menari dalam suatu acara di sekolahnya. Namun Hanum Aura Balques mengatakan bahwa dirinya tidak begitu suka dengan menggambar.

Faktor internal yang menyebabkan terjadinya stereotipe pada karya Hanum Aura Balques adalah kurang tertarik dalam menggambar. Hal tersebut menyebabkan Hanum Aura Balques mencontoh karya yang sudah ada. Faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya stereotipe adalah keluarga yang kurang memperhatikan anak dalam bidang seni, kurangnya dorongan dan motivasi. Orang tua Hanum Aura Balques tidak begitu memperhatikan potensi anaknya. Hal tersebut yang menyebabkan anak menggambar bentuk secara berulang-ulang.

Kelima karya Rizki Achmad Jahfal. Rizki Achmad Jahfal adalah anak yang memiliki hobi bermain sepak bola. Berdasarkan data yang telah diperoleh menyatakan bahwa Rizki Achmad Jahfal setiap hari bermain sepak bola.

Faktor internal yang menyebabkan terjadinya stereotipe pada karya Rizki Achmad Jahfal adalah hobinya dalam bermain bola dan kurang tertatik dalam menggambar. Faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya stereotipe pada karya Rizki Achmad Jahfal adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Orang tua hanya memberi dukungan terhadap pelajaran akademik saja, sehingga anak tidak

begitu berkembang dalam bidang seni rupa. Hal tersebut yang menyebabkan anak menggambar bentuk secara berulang-ulang.

Ke enam karya Faiz Atha Putra Setyawan. Faiz Atha Putra Setyawan adalah anak yang memiliki hobi bermain *game*. Setiap hari Faiz Atha Putra Setyawan bermain internet di warnet dan bermain *game* pada ponsel milik dirinya sendiri. Faiz Atha Putra Setyawan bermain internet dan di rumah Faiz Atha Putra Setyawan bermain *game*. Faiz Atha Putra Setyawan sering memainkan *game mobile legend* dan *game Subway Surfers*. Berdasarkan data yang diperoleh Faiz Atha Putra Setyawan menyukai alat-alat transportasi seperti bus, mobil, motor, kereta, pesawat, dan helikopter. Faktor internal yang menyebabkan terjadinya stereotipe pada karya Faiz Atha Putra Setyawan adalah kurang tertarik dalam menciptakan bentuk baru. Faiz Atha Putra Setyawan tidak begitu semangat dalam menggambar, karena yang ia kuasai hanya bentuk-bentuk yang sering ia ciptakan saja. Setiap menggambar Faiz Atha Putra Setyawan harus mencari contoh namun peneliti tetap menemukan bentuk sama dengan cara menggambar yang sama pula. Dapat dikatakan bahwa Faiz Atha Putra Setyawan kurang imajinatif dalam menggambar. Faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya stereotipe pada karya Faiz Atha Putra Setyawan adalah alat komunikasi, lingkungan masyarakat dan kurangnya motivasi dari kedua orang tuanya. Faiz Atha Putra Setyawan mendapat pengaruh dari teman-temannya untuk bermain *games* di warnet. Hal tersebut yang menyebabkan anak menggambar bentuk secara berulang-ulang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Karangmalang, Yogyakarta ini dapat ditarik kesimpulan mengenai bentuk dan penyebab terjadinya stereotipe pada gambar anak usia 7-9 tahun di Karangmalang, Yogyakarta. Bentuk stereotipe pada gambar anak usia 7-9 tahun di Karangmalang, Yogyakarta dapat dijumpai pada bentuk ikan, rumput, gunung, matahari, awan, pohon, jalan dan alat transformasi. Bentuk tersebut digambar dengan cara yang sama menggunakan media pensil di atas buku gambar secara berulang-ulang. Pengulangan objek yang sering muncul dalam karya anak-anak adalah bentuk rumput, gunung, matahari, awan, dan pohon. Pengulangan unsur yang terjadi berupa pengulangan objek mata, hidung, dan mulut pada matahari dan topeng sejarah.

Penyebab terjadinya stereotipe pada gambar anak usia 7-9 tahun di Karangmalang, Yogyakarta adalah: 1. Ketertarikan terhadap permainan dalam ponsel, permainan sepak bola, tokoh-tokoh kartun, 2. Lingkungan masyarakat, dan 3. Keluarga.

### **Saran**

Orang tua diharapkan memberi motivasi melalui buku, majalah, televisi, internet, dan media lainnya mengenai karya seni dua dimensi (gambar/lukisan). Anak-anak di Karangmalang, Yogyakarta perlu mendapat bimbingan yang baik dari pengajar yang ahli dalam bidang seni rupa. Pada jenjang akademik pendidikan seni rupa khususnya seni rupa anak perlu dikaji ulang konsep stereotipe sehingga tidak terjadi penafsiran bahwa stereotipe merupakan suatu yang kurang baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Suharsmi, Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong. L. J. 2004. *Metodologi Peneitan kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suharsmi, Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Perlindungan Anak, UU No. 23 Tahun 2002, LN No. 109 Tahun 2002, TLN No. 3821, Alinea Pertama, Penjelasan.